

**ANALISIS LITERASI EKONOMI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBELIAN OLEH PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
ETRIANI YUNIKE
NIM F1032161048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS LITERASI EKONOMI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBELIAN OLEH PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 1 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

ETRIANI YUNIKE
NIM F1032161041

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aminuyati, M. Si
NIP 196011101987032001

Dr. Okianna, M.Si
NIP 196210231990022001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Dr. H. Martono, M. Pd
NIP 198003052005011001

Dr. Maria Ulfah, M. Si
NIP 196202261987032008

ANALISIS LITERASI EKONOMI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN OLEH PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK

Etriani Yunike, Aminuyati, Okianna
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: etri.tr500@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled Analysis of Economic Literacy in Purchasing Decision Making by Students at SMK Negeri 1 Pontianak. The sub-problems are (1) How is the understanding of students' economic literacy in SMK Negeri 1 Pontianak? (2) Does economic literacy affect the purchasing decisions of students at SMK Negeri 1 Pontianak? (3) How are students' purchasing decisions made at SMK Negeri 1 Pontianak? The research approach used is a qualitative approach with descriptive research methods. Data collection techniques used are observation and interview techniques. The results of the study show (1) that students' understanding of economic literacy at SMK Negeri 1 Pontianak is not good, because there are still some economic activities that they do not know about or lack of understanding of economic actors. (2) Economic literacy is influential in making purchasing decisions for students of SMK Negeri 1 Pontianak. It is very influential because there are still many students who cannot prioritize a purchase so that purchasing activities are not focused on the items needed. (3) Students' purchasing decision making is still not good, because they are more likely to follow trends and the environment in making purchasing decisions.

Keywords: Economic literacy, Purchase decision making

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu bagian dari negara di dunia yang tentunya tidak terlepas dari pengaruh globalisasi, sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi. Penyebaran globalisasi dalam kehidupan masyarakat berkembang sangat cepat menyatu, salah satu penyebabnya dikarenakan adanya perkembangan teknologi media informatika baik media elektronik maupun media massa. Menurut Safuwani, yang dikutip dalam Rosida (2018, p.2) "Globalisasi yang didukung dengan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi telah memperluas ruang gerak arus transaksi barang dan jasa sehingga mengakibatkan

semakin banyaknya penyediaan barang untuk masyarakat". Kondisi yang seperti itu tidak hanya memberikan keuntungan untuk para masyarakat atau para konsumen, namun juga akan memberikan dampak yang buruk. Konsumen akan dengan mudah mengkonsumsi barang dengan berbagai macam pilihan yang bervariasi. Jika hal tersebut tidak dikendalikan, maka akan membuat konsumen berpikir irasional dalam mengkonsumsi dan mendorong masyarakat sebagai konsumen untuk memiliki sifat konsumerisme. Sebagai peserta didik, setidaknya harus mengerti apa yang akan dilakukan sehingga tidak mendapatkan dampak negatif dari permasalahan ekonomi tersebut, sebaliknya apabila

tidak memahami keadaan sekitar maka akan kesulitan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal mengelola keuangan sendiri.

Salah satu golongan masyarakat yang mudah terpengaruh budaya konsumerisme adalah remaja. Kusniawati & Kurniawan yang dikutip dalam Rosida (2018, p.3) menjelaskan bahwa “remaja lebih memilih menghadapi dorongan untuk mengikuti yang sedang *popular* atau sedang ngetren sehingga memiliki kemampuan yang tinggi dalam berkonsumsi dan dalam bersikap, berperilaku serta bertanggung jawab, tetapi belum memiliki dasar dan prinsip yang kuat”.

Dalam hal ini remaja generasi yang mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, karena remaja masih bersifat emosional dalam bertindak, terutama dalam berperilaku konsumsi, sehingga apa yang menjadi *trend* harus bisa dimilikinya tidak heran jika produsen lebih banyak memilih usia remaja sebagai tujuan utama untuk menawarkan barang produksinya. Pengaruh moderenisasi mendorong untuk memiliki barang-barang yang lagi tren sehingga tidak memikirkan yang mana kebutuhan dan yang bukan menjadi kebutuhan. Pentingnya literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempengaruhi kesejahteraan apabila dapat mengelola keuangan dengan cermat maka tidak akan mudah mendapatkan kesulitan dalam masalah keuangan. Cope dan Kalantzis dalam Abidin, Yunus, dkk (2017), menjelaskan bahwa literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan modern.

Peter Garlans Sina (2012, p. 135) menjelaskan “literasi ekonomi merupakan *instrument* yang memiliki nilai guna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Contohnya dengan memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”.

Literasi ekonomi merupakan sikap yang merubah perilaku seseorang dari tidak cerdas menjadi cerdas, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, dan mampu membawa perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna untuk memenuhi kebutuhan yang tidak. Literasi ekonomi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat atau konsumen. Sehingga dengan adanya Literasi ekonomi masyarakat sebagai konsumen diharapkan dapat mulai belajar hidup hemat dan dapat mensisihkan pendapatan terlebih dahulu untuk mendapatkan sesuatu. Literasi ekonomi juga berguna untuk membuka persepsi yang terbelenggu akibat kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan biaya, oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk meminimalisis perilaku konsumtif dalam berkonsumsi. Menurut Tiryakian yang dikutip dalam Sanggar Kanto (2011, p.2), “Dilihat dari prespektif proses historis dunia, modernitas berkaitan dengan keunggulan inovasi atau terobosan kesadaran, moral, etika, teknologi dan tatanan sosial yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan manusia”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya modernitas tidak hanya terjadi pada kemajuan teknologi akan tetapi juga berkaitan dengan suatu perubahan baik pada kesadaran, moral, etika dan tatanan sosial, terutama di era yang terus berkembang dalam kemoderenan, kebutuhan peserta didik akan terus bertambah, dan dengan adanya kemajuan teknologi membuat semakin beragamnya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, p.728) “Konsumsi 1) pemakaian barang hasil produksi (bahan

pakaian, makanan, dan sebagainya) 2) barang-barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup kita.” Alam (2013, p.46) juga menjelaskan konsumsi dalam ilmu ekonomi, ialah “suatu kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai atau manfaat suatu benda, baik berupa barang atau jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan”.

Adanya peserta didik yang memiliki sikap tidak rasional dalam perilaku konsumsi membuat peserta didik tersebut rela mengeluarkan uangnya bukan untuk memenuhi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginannya tanpa didasari pertimbangan.

Robert F. Duvall seperti yang dikutip dalam Neti Budiwati (2014, p.19) menyatakan, “Melek ekonomi merupakan keterampilan yang sangat penting, sama pentingnya dengan membaca literasi.” Memiliki pengetahuan dasar ekonomi (literasi ekonomi), peserta didik dapat mengelola dengan cerdas keuangannya, terutama peserta didik masih mendapatkan uang dari orang tuanya sehingga peserta didik harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dimiliki, sebagai seorang peserta didik dan mampu bersikap masuk akal. Peserta didik harus bisa mengendalikan keinginan untuk membeli barang yang tidak benar-benar menjadi kebutuhan.

Literasi ekonomi merupakan hal yang mengedepankan pemikiran yang rasional, ketika literasi ekonomi mampu dilakukan dengan baik oleh peserta didik, maka dapat membantu peserta didik membandingkan dan mempertimbangkan beberapa barang yang diinginkan dan dibutuhkan melalui teknologi dan berdasar pemahaman ekonomi yang peserta didik miliki, sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan rasional.

Secara spesifik dimana literasi ekonomi bisa menjadi pengaruh dalam peserta didik mengambil keputusan dalam pembelian dari cara pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik disekolah

maupun dirumah. Dalam beberapa riset terdahulu, belum dikaji peserta didik yang memiliki ekonomi yang tinggi dan yang rendah, karena pada kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan PPL, peserta didik memiliki perekonomian keluarga yang bervariasi ada yang tergolong tinggi dan rendah tetapi memiliki kebutuhan yang sama bahkan pemenuhan kebutuhan yang berlebihan. Dari peserta didik yang tergolong mampu memiliki *handphone* atau tas yang *modern* dan peserta didik yang tergolong tidak mampu tersebut pun memiliki barang yang sama, Sedangkan untuk kebutuhan sekolah seperti buku paket dan alat tulis lainnya sangat sedikit yang memilikinya, maka untuk mengetahui kemampuan literasi ekonomi dalam pengambilan keputusan pembelian bisa dipahami atau tidak maka penelitian ini perlu dilakukan.

Wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pontianak pada bulan November 2019 mengatakan masih banyak peserta didik yang tidak bisa menentukan barang yang menjadi kebutuhan, mereka cenderung lebih memilih barang pelengkap seperti tas (bukan tas sekolah), *make up* dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Literasi Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Oleh Peserta didik Di SMK Negeri 1 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019, p.2) menjelaskan “Metode ialah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif dan metode survei. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Moch Nazir (2003, p.54)

menejelaskan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah “Suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat ini”. Sedangkan metode survei menurut L. R. Gay, dkk (2011) merupakan penelitian yang “melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan tentang pendapat orang tentang beberapa topik atau masalah”.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah wawancara dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang literasi ekonomi dalam pengambilan keputusan peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi sehingga wawancara dilakukan secara online, dengan cara memasukan setiap pertanyaan melalui situs *google form* dan linknya diberikan kepada ketua kelas untuk disebarkan digroup kelasnya, setelah itu peneliti akan mendapatkan respon yang dikirim melalui *e-mail* yang ada di *google form*, wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 november 2020 sampai 7 januari 2021 dikelas XII bdp2 yang dengan jumlah peserta didik 20 orang. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui pemahaman dan manfaat literasi ekonomi dalam pengambilan keputusan pembelian peserta didik.

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman literasi ekonomi peserta didik, apakah literasi ekonomi berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian peserta didik, bagaimana pengambilan keputusan pembelian peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti akan dibahas sebagai berikut:

Pemahaman Literasi Ekonomi Peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak

Didalam faktor tersebut memiliki empat indikator yaitu :

a. Peranan Pelaku Ekonomi

Dalam buku Ekonomi untuk peserta didik (Geminastiti, K., 2016), “yang termasuk kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi, terdapat pelaku ekonomi yang melaksanakan fungsi dan tugasnya masing-masing.pelaku ekonomi merupakan pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, dalam ekonomi seseorang dapat berperan sebagai produsen (penghasil), distributor (penyalur) dan konsumen (pemakai). Para pelaku ekonomi ini kemudian akan melakukan interaksi. Interaksi merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau bahkan lebih yang saling berpengaruh dan memiliki efek timbal balik satu sama lain. Interaksi memiliki makna yang berbeda-beda dalam bidang. Dalam ekonomi peran interaksi antar satu sama lain untuk tujuan yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran”.

Peran pelaku ekonomi adalah lembaga atau individu yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi baik itu produksi, distribusi, atau konsumsi. Pelaku ekonomi yang memiliki peran adalah masyarakat, rumah tangga, perusahaan

atau sektor usaha dan pemerintah. Penelitian ini dapat dinilai dari pengetahuan peserta didik dalam menjelaskan apa yang dimaksud tentang peran pelaku ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 20 orang peserta didik atau 100% dapat menjelaskan apa peran pelaku ekonomi.

b. Pendapatan Individu

Pendapatan merupakan jumlah seluruh penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang maupun rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan dalam bentuk uang yang diterima oleh seseorang dapat berupa barang, beras dan lain sebagainya (Manurung & Raharja, 2010)

Menurut Tohar (2003) pendapatan perseorangan adalah “jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelumnya dikurangi *transfer payment*. Pendapatan asli ialah pendapatan yang diterima oleh setiap individu yang langsung ikut serta dalam produksi barang”. Pendapat adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan mata uang yang dapat dihasilkan dari seseorang dalam periode tertentu.

Menurut Case & Fair (2007) pendapatan seseorang pada umumnya didapat dari beberapa sumber, adapun sumber tersebut adalah :

1. Berasal dari upah atau gaji yang diperoleh sebagai balasan jasa sebuah usaha ataupun pekerjaan.
2. Berasal dari hak milik yaitu modal, tanah dan sebagainya.
3. Berasal dari pemerintah.

Pendapatan sangat memberi pengaruh yang besar bagi kehidupan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan untuk membiayai sebuah pengeluaran (Raharja & Manurung, 2010)

Pendapatan individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang dihasilkan dari kerja keras dan didapatkan dari diri sendiri. Dalam indikator ini memiliki dua pertanyaan, yang dapat disimpulkan dari penelitian

ini yaitu: berapa uang saku anda perhari, uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang diterima dalam sehari, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 20 peserta didik yang 5 orang atau 25% menerima Rp. 20.000/hari, 5 orang atau 25% menerima Rp. 15.000/hari, 9 orang 45% menerima Rp.10.000, dan 1 orang 5% menerima Rp.50.000/hari. Selanjutnya apakah uang yang anda miliki merupakan hasil dari pendapatan pribadi, dari 20 peserta didik yang diwawancarai 100% menjawab dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa uang yang dimiliki oleh peserta didik merupakan pemberian dari orang tua dan belum termasuk pendapatan individu atau pribadi.

Pemahaman Terhadap Kebutuhan Dan Kelangkaan

Dalam buku ekonomi yang disusun oleh Geminastiti (2016, p.16-17) kebutuhan dibagi menjadi tiga macam yaitu, (1) kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya, (2) kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang sifatnya pelengkap setelah kebutuhan utama terpenuhi, (3) kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

Kebutuhan merupakan inti dari kodrat manusia. Sesuatu dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar apabila sesuatu tersebut dapat memenuhi beberapa syarat berikut, yaitu :

1. Bila tidak terpenuhi dapat menimbulkan sebuah penyakit.
2. Memenuhinya dapat menimbulkan sebuah penyakit.
3. Pemulihannya dapat menyembuhkan penyakit.
4. Kebutuhan tidak aktif, lemah atau tidak terdapat pada orang yang sehat secara fungsional.

Itulah mengapa ketika kebutuhan seseorang tidak terpenuhi dapat menimbulkan gangguan pikiran yang

membuat seseorang tersebut mengalami gangguan psikologis bahkan dapat memberi pengaruh yang fatal dari yang terbayangkan sebelumnya (Subidi & Muazaroh).

Selanjutnya pengertian dari kelangkaan berdasar buku Ekonomi Geminastiti (2016, p.25) yaitu ketidakseimbangan antara sumber daya dan kebutuhan manusia. Kelangkaan timbul karena kebutuhan terus bertambah yang tidak sesuai dengan sumber daya ekonomi, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman terhadap kebutuhan dan kelangkaan adalah dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang paling utama disekolah seperti buku tulis, sepatu sekolah, tas sekolah, buku paket dan yang berhubungan sekolah. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yaitu: apa saja barang yang menjadi kebutuhan seorang peserta didik, dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 17 orang atau 85% menjawab ATK, seragam sekolah dan perlengkapan sekolah menjadi kebutuhan seorang peserta didik 1 orang atau 5% menjawab *handphone* menjadi kebutuhan seorang peserta didik, 1 orang atau 5% menjawab *handpone* dan buku tulis menjadi kebutuhan seorang peserta didik, 1 orang atau 5% menjawab ATK, buku paket, dan bensin menjadi kebutuhan seorang peserta didik. Pertanyaan kedua yaitu apakah barang seperti *hanphone*, *make up*, dan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran disekolah menjadi kebutuhan pokok anda, 10 orang atau 50% menjawab tidak menjadi kebutuhan pokok dalam sekolah, 6 orang atau 30% menjawab iya menjadi kebutuhan pokok, dan 4 orang 20% menjawab iya tetapi digunakan diluar pembelajaran. Selanjutnya pertanyaan ketiga, jika kelangkaan terjadi apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 12

orang atau 60% menjawab untuk lebih berhemat dan meminimalisir pemakaian, 6 orang atau 30% menjawab mendahului kepentingan kebutuhan, 2 orang atau 10% memenuhi dengan barang subsidi.

Pengaruh Literasi Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak

Untuk membahas faktor tersebut terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

a. Prioritas dalam Membeli

Prioritas dalam pembelian sama dengan skala prioritas yaitu kebutuhan yang tercatat secara baik, patokannya adalah memetakan kebutuhan terpenting setelah itu kebutuhan pendukung. Menurut Marriam Webster, “skala prioritas ialah rangkaian kegiatan yang pengerjaannya dilakukan pertama kali, tidak dapat ditunda, setelah selesai baru dapat melakukan kegiatan selanjutnya”.

Prioritas membeli yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik mampu mempertimbangkan atau mendahului barang yang menjadi kebutuhan untuk dibeli yang sesuai dengan kebutuhan disekolah. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan dari dua pertanyaan sebagai berikut, apa yang menjadi prioritas anda dalam membeli suatu barang, 20 orang peserta didik yang diwawancarai 12 orang atau 60% memprioritaskan kebutuhan dan manfaat, 7 orang atau 35% memprioritaskan kualitas dan harga, 3 orang atau 15% menjawab tertarik untuk memiliki. Selanjutnya apakah anda mempertimbangkan tingkat keprioritasan barang yang anda beli dalam memenuhi kebutuhan dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 7 orang atau 35% menjawab iya sedangkan 13 atau 65% menjawab tidak.

b. Kebiasaan dalam Membeli

Kebiasaan ialah melakukan pengulangan secara *continous* dalam kegiatan yang sama, dan kebiasaan ini

terbentuk tanpa disadari oleh pelakunya. Suatu kegiatan bisa menjadi kebiasaan karena memberikan rasa nyaman bagi pelaku sehingga cenderung memberikan efek kecanduan. Kebiasaan juga merupakan sesuatu yang sering dilakukan secara berulang-ulang sehingga lama kelamaan menjadi sesuatu yang otomatis dan bersifat menetap dan untuk melakukannya tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu (Rianawati & Nurfirdau. 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang hal yang sama.

Kebiasaan dalam membeli pada penelitian ini yaitu barang apa saja yang sering dibeli oleh peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhan yang ada disekolah. Berdasarkan hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: diposisi manakah kebutuhan sekolah anda letakan, dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 13 orang atau 65% menjawab kebutuhan pokok dan 7 orang atau 35% menjawab kebutuhan pelengkap.

Pengambilan Keputusan Pembelian Peserta didik di SMK Negeri 1 Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK negeri 1 Pontianka dapat peneliti disimpulkan sebagai berikut:

a. Alasan dan Tujuan Membeli

Alasan adalah dasar atau pendorong dalam melakukan sesuatu, sedangkan tujuan adalah sesuatu hal yang ingin dicapai dan dihasilkan. Menurut Ken Mcelroy "Tujuan merupakan langkah pertama menuju kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci kesuksesan".

Alasan dan tujuan membeli dalam penelitian ini yaitu peserta didik dapat memahami apa kegunaan ketika mereka membeli barang tersebut, sehingga

barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan disekolah maupun dirumah. Dari hasil analisis dapat disimpulkan dari pertanyaan sebagai berikut: apa alasan anda dalam membeli suatu barang, 20 orang peserta didik yang diwawancarai 17 orang atau 85% menjawab untuk memenuhi kebutuhan dan 3 orang atau 15 % menjawab karna suka dan harga menarik. Pertanyaan selanjutnya apakah anda membeli barang atas keinginan sendiri atau melihat orang disekitar anda, dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 17 orang atau 85% menjawab keinginan sendiri sedangkan 3 Orang 15% menjawab tergantung situasi bisa dari diri sendiri dan orang lain. Apakah anda merasa puas dengan pilihan anda, dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 100% menjawab puas dengan pilihan yang diambil. Selanjutnya kepuasan seperti apa yang anda rasakan ketika mendapatkan barang yang anda inginkan, dari 20 orang peserta didik yang diwawancarai 100% menjawab puas dan senang, alasannya karna bisa memiliki barang yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pemahaman literasi ekonomi peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak kurang baik, karena masih ada beberapa kegiatan ekonomi yang tidak mereka ketahui atau kurangnya pemahaman terhadap pelaku ekonomi.
2. Literasi ekonomi berpengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak sangat berpengaruh karena masih banyak peserta didik yang tidak bisa memprioritaskan suatu pembelian sehingga kegiatan pembelian yang dilakukan bukan tertuju pada barang yang dibutuhkan.
3. Pengambilan keputusan pembelian peserta didik masih kurang baik, karena mereka lebih cenderung mengikuti *trend* dan lingkungan

dalam pengambilan keputusan pembelian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain, hendaknya disekolah dapat memberikan lebih banyak pengetahuan mengenai literasi ekonomi atau keuangan kepada peserta didik sehingga mereka dapat lebih banyak pengetahuan mengenai ekonomi dan keuangan, maka peserta didik dapat lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan pribadi dengan baik serta membuat keputusan yang tepat masalah keuangannya. Sehingga banyak yang mengerti pentingnya literasi ekonomi dalam kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Airasian P.W, Mills G. & Gay L.R. (2011). *Educational research: Competencies for analysis and application*. USA: Pearson Education, Inc.
- Alam, S. (2013). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Budiwati, N. (2014). *Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Case, Karl E dan Ray C, Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: ErlanggaRahardja Pratama, dan Manurung Mandala. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia
- Fahmi, I. (2014). *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Geminastiti, K. (2016), *Ekonomi Untuk Peserta didik SMA/MA Kelas X*. Bandung : Yrama Widya
- Kanto, S. (2011). *Perspektif Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Maharani, R. (2018), *Pengaruh Modernitas Dan Literasi ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Peserta didik Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Talun*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfirdaus, Nunu., Risnawati. (2019). *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)*. *JURNAL LENSEA PENDAS*. 4(1)
- Sina, P.G. (2012), *Analisis Literasi Ekonomi*. Salatiga: Alumni Magister Manajemen UKSW Salatiga.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA, CV.